

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Motif Pelaku *Social Climber* di Kelompok Alumni SMA Negeri 25 Bandung**

Motif adalah salah satu penyebab untuk melakukan dorongan diri manusia, setiap aktivitas yang dilakukan setiap manusia memiliki motif yang berbeda satu sama lainnya. Seseorang remaja bias melakukan *social climber* dikarenakan suatu penyebab yang dikarenakan kebutuhan yang ingin dicapainya.

##### **3.1.1 Pencarian Jati Diri**

Pencarian jati diri adalah salah satu proses ketika remaja, mencari jati diri adalah belajar mengenal diri kita sendiri secara batin siapa diri kita sebenarnya, setiap orang membangun pencarian diri dengan caranya masing-masing pencarian jati diri sangat penting untuk membentuk karakter bagaimana kita di kemudian hari agar kelak menjadi pribadi yang baik maupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai gaya hidup *social climber* merupakan bagian dari pencarian jati diri seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“sebenarnya kalo dibilang untuk mencari jati diri sih enggak juga ko karna menurut saya jati diri saya mulai terbentuk sejak saya mulai masuk SMA Negeri 25 Bandung, untuk sekarang dalam fase ini saya mulai mengembangkan jati diri, terus soal *social climber* sendiri, kalo yang saya maksud sih mandangnya ke instagram ya karna rame juga terus sumber

informasi mau itu info berguna atau engga dan bisa liat banyak cewe juga sesuai selera saya maupun selera akang juga”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentu karena sejak perceraian orangtua saya bingung apa yang saya lakukan untuk kedepannya karena perceraian orangtua membuat saya terpuruk, saya jadi jarang tinggal dirumah dan lebih memilih tinggal dirumah teman, kebetulan teman saya orang yang berada saya pun menjadi terbawa dengan gaya hidupnya, sedangkan saya sudah tidak meminta orang uang ke orang tua, jadi mulai menghalalkan segala cara untuk mengimbangi gaya hidup teman-teman saya”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyaah awalnya saya main sosial media itu disuruh oleh mantan saya, saya sebelum kenal dengan mantan saya saya tidak terlalu tertarik dengan dengan sosial media khususnya instagram tapi setelah itu saya malah jadi sering main instagram instagram, karena saya bisa ngeliatin jati diri saya di sosial media instagram”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya betul pencarian jati diri karena usia saya saat ini usia yang terbilang cukup labil yang mana beberapa teman saya mulai satu persatu menemukan jati dirinya dengan cara yang berbeda termasuk sayah, ya intinya disini pencarian jati diri sayah”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya karena selama ini saya selama ini belum menemukan *passion* dala diri saya, dan saya cukup menikmati saya sebagai *social climber*”

Reduksi jawaban semua informan tentang pencarian jati diri yang dibentuk adalah aktivitas *social climber* secara tidak langsung sudah membentuk jati diri

para remaja yang menyukainya dan tanpa disadari pencarian jati diri sebagai remaja *social climber* sudah melekat pada diri mereka, ada pula yang memang melakukan *social climber* dengan sengaja untuk memperlihatkan bahwa mereka tidak ketinggalan zaman dan merupakan remaja yang mengikuti perkembangan.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai pencarian jati diri adalah bahwa kegiatan yang dilakukan secara rutin dengan atau tanpa disadari akan membangun suatu *image* atau gambaran mengenai orang tersebut, yang akan membuat orang sekitar melihatnya sebagai suatu kebiasaan seseorang yang sudah melekat pada dirinya. Sehingga jati diri seseorang tersebut, selain itu jati diri pun terlihat dari lingkungan, minat dan opini seseorang.

### **3.1.2 Menaikan Status Sosial**

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial yang dimiliki oleh seseorang di dalam masyarakat. Status sosial ini biasa didapatkan dengan berbagai macam cara seperti pemberian dan berdasarkan keturunan. Seseorang bisa mendapatkan status sosial yang lebih tinggi dengan berbagai interaksi sosial yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai cara menaikan status sosial dengan gaya hidup *social climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“kalo pandangan saya sih biar lebih keliatan beda aja dari yang lain karna *be an extraordinary is one of key to be success*. Gak menarik jaman sekarang itu ngga akan bikin tertarik ya asal jangan nyeleneh, terus pokonya tetep *keep in touch* sama up to date informasi”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya dengan tetap terus bergaul dengan kalangan sosialita agar dianggap memiliki strata sosial yang setara, selain ingin menunjukan ke orang lain yang paling utama adalah untuk menunjukan ke orangtua”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mungkin dengan *update-update* foto yang berkualitas jadi orang-orang ngeliatnya jadi wah jadi tertarik gimana gitu”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan bergaul dengan beberapa teman yang sudah berada di kancah atas dunia musik”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan memposting segala kegiatan saya demi meningkatkan popularitas di media sosial”

Reduksi jawaban semua informan di dalam jawaban informan mengenai menaikkan status sosial dari remaja lainnya adalah, para informan dianggap sebagai remaja yang ingin mengejar ketertinggalan pergaulannya dan ingin memiliki banyak teman yang sudah berada di tingkat yang lebih status sosialnya.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai menaikkan status sosial dari remaja lainnya adalah, para informan tidak puas dengan apa yang ia miliki sekarang karena banyak melihat ke atas tidak melihat ke bawah.

### 3.1.3 Cari Perhatian

Caper atau cari perhatian sering kita temui di manapun kamu berada orang-orang yang masuk dalam kelompok ini biasanya selalu melakukan hal-hal untuk menarik perhatian oranglain. Inti dari apa yang dia lakukan adalah untuk menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai cara untuk mendapatkan perhatian di instagram dengan gaya hidup *sosial climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Narik perhatian ya, hmm dapetin perhatian dari *followers* sih menurut saya bikin sesuatu yang beda atau yang enak diliat atau didenger, jangan negatifikang ya, maksudnya foto unik atau yang ada unsur estetik tinggi gitu, kalo didenger bukan video ya kang maksudnya nyayi atau apa pun itu deh. Tapi sejauh ini kalo menurut saya yang bikin narik perhatian itu kang tetep dari foto terus *instastory*”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Terkadang untuk mendapatkan perhatian saya sering memposting tentang kegalauan terhadap orangtua sehingga mendapat perhatian para *followers* saya”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mungkin dengan *upload storygram* tiap hari dan sering foto di tempat yang berkelas”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan memposting beberapa *single-single* lagu dan beberapa *sneak-peak* terbaru dari *group* saya di instagram”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Memposting tempat-tempat hits saat ini seperti kedai kopi yang di gandrungi di kalangan remaja”

Reduksi jawaban informan tentang mencari perhatian untuk menunjukkan eksistensi kepada remaja lainnya informan melakukan kegiatan *social climber* untuk mengekspose dirinya di media sosial instagram untuk memperlihatkan aktivitas *social climber* yang sedang di lakukannya sehingga remaja lain mengetahuinnya dan ada pula informan yang melakukan *social climber* hanya untuk mempromosikan diri atau *grup* musiknya sehingga tidak begitu menjadi tujuan utama.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai cari perhatian untuk menunjukkan eksistensi adalah bahwa di era digital saat ini membuat para remaja selalu bergantung pada sosial media yang mereka punya, mereka selalu mengunggah apa saja aktivitas mereka untuk mendapatkan perhatian.

#### **3.1.4 Gengsi**

Gengsi merupakan suatu hal yang dimiliki semua manusia, pada dasarnya setiap orang memiliki gengsi ada yang memiliki gengsi dengan tingkat yang rendah dan ada yang memiliki gengsi dengan tingkat atau kadar yang tinggi. Gengsi identik dengan rasa ingin dihargai atau diakui oleh orang lain, seperti ingin terlihat sebagai orang terpandang, orang yang memiliki harta yang berlebih dan lain-lain. Gengsi merupakan suatu hal yang digunakan seseorang untuk

menutupi kelemahannya, misal seorang mahasiswa membawa kendaraan mewah ke kampusnya agar terpandang sebagai orang kaya, padahal pada kenyataan berbanding terbalik kendaraan itu merupakan pinjaman, ia melakukan hal itu demi gengsi agar terlihat wah dimata mahasiswa lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai gaya hidup *sosial climber* semata-mata hanya untuk gengsi seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Awalnya sih iya, gengsi terus coba-coba juga sama banyak cewe kan disitu ya bisa dibilang “ala-ala” doang”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sebenarnya tidak karena saya sudah terbiasa dan sudah terbawa dalam gaya hidup ini”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Disebut gengsi sih engga tapi lingkungan yang mendorong saya untuk tetap eksis terus”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Wah tidak gengsi itu bonus nah yang terpenting itu ketika saat ingin membuat karya pada awalnya saat membuat citra sosial terlebih dahulu, intinya untuk melakukan sesuatu kita harus terkenal dulu, jika kita tidak terkenal maka tidak akan ada yang bakal ngelirik karya kita”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyaa karena lingkungan saya sehari seperti itu jadi mau tidak mau saya melakukan itu hanya semata untuk menyamakan strata hidup saya”

Reduksi jawaban semua informan tentang gaya hidup *sosial climber* semata-mata hanya untuk gengsi adalah informan melakukan gaya social climber semata-mata untuk gengsi, karena akan ada perasan minder bila tidak melakukan hal tersebut. Meski begitu informan yang melakukan itu bukan hanya karena gengsi tetapi memang lingkungan yang memaksa ia seperti itu

### **3.2 Pengalaman *Social Climber* Pada Kelompok SMA Negeri 25 Bandung**

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami atau dijalani, dirasakan, ditanggung baik yang sudah lama atau baru terjadi. Pengalaman bisa berupa yang terpenting dari pengalaman adalah pelajaran yang bisa diambil, setiap remaja memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

#### **3.2.1 Terkenal**

Terkenal di lingkungan karena hal yang positif atau negative yang atau sesuatu yang keren atau unik dan terkenal di masyarakat luas. Menjadi hits adalah merupakan cita-cita dari beberapa orang karena bila ia terkenal ia akan merasakan kepuasan tersendiri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai apa yang dilakukan agar terkenal dengan gaya hidup *sosial*



*climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Saya kan orangnya *humble*, terus gampang akrab juga, ya dulu sih gitu, terus apalagi kalo kenalannya sama cewe nah kan lebih melesat lagi tuh nama kitanya, atau nggak bikin “kasus” atau “skandal” kang, maksudnya bukan video skandal kang tapi kaya cari masalah biar disorot orang ya gitu deh ga jauh dari bikin gembar-gembor”

Reyvaldo Julian Tutuhaturunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Yaa dengan cara bergaul dan sedikit membuat masalah agar orang lain segan melihat saya, padahal yang saya lakukan itu kurang baik”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Berinteraksi di media sosial seperti mengomentari postingan teman yang eksis dengan asumsi saling mengomentari dan diharap bisa dilihat orang banyak khususnya followers saya”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Melakukan sarkasme terhadap karya oranglain di media sosial”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mencari sensasi saya menjadi topik pembicaraan orang lain”

Reduksi jawaban informan tentang apa yang dilakukan agar terkenal dengan gaya hidup *sosial climber* untuk menunjukan eksistensi kepada remaja lainnya, informan melakukan kegiatan yang memicu bahan perbincangan banyak orang mengekspose dirinya di media sosial untuk memperlihatkan aktivitas yang sedang dilakukannya, sehingga oranglain mengetahuinya.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai apa yang dilakukan agar terkenal dengan gaya hidup *sosial climber* untuk menunjukkan eksistensi atau terkenal adalah bahwa di era perkembangan teknologi saat ini membuat para remaja selalu bergantung terhadap *gadget* dan media sosial yang mereka punya, mereka selalu mengunggah apa saja aktivitas yang sedang mereka lakukan sehingga para remaja lainnya akan mengetahui aktivitas yang sedang mereka lakukan sehingga para remaja lainnya mengetahui aktivitas mereka.

### 3.2.2 Percaya diri

Percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai bagaimana bisa percaya diri dengan gaya hidup *sosial climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Aduh gimana ya kang, bawaan gen ini mah hehe, nggak nggak kang saya diajarin untuk percaya diri, kalo gak percaya diri minder namanya. Terus ya kalo percaya diri banyak positifnya juga kang disamping itu, kita berani buat ngelakuin sesuatu yang baru begitu pun adaptasi di lingkungan baru”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya selalu optimis dapat mengerjakan apapun secara mandiri”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Lebih percaya diri karena banyak dikenal walaupun hanya sebatas media sosial”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan membuat lirik-lirik yang bagus dan berkualitas di lagu sayah, itu merupakan bagian yang membuat kepercayaan diri sayah meningkat”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan mengingat semua tujuan saya sebelumnya untuk melakukan ini”

Reduksi jawaban semua informan tentang bagaimana bisa percaya diri dengan gaya hidup *social climber* adalah informan merasa percaya diri karena percaya diri merupakan salah satu cara agar dikenal banyak orang di media sosial instagram. Para informan beranggapan bahwa percaya diri adalah suatu keharusan agar dapat melakukan kegiatan *social climber* dengan percaya diri mereka dapat melakukan kegiatan *social climber* dengan hasil yang sangat memuaskan.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai bagaimana bisa percaya diri dengan gaya hidup *social climber* di media sosial instagram merupakan suatu keharusan agar dapat dikenal banyak orang. Jika tidak percaya diri mereka tidak akan mendapatkan apa yang ia tuju.

### 3.2.3 Kekinian

Kekinian merupakan keadaan kini atau sekarang, jadi bisa diartikan kekinian itu adalah sesuatu yang sedang *ngetrend* saat ini, atau *populer*, sedang *booming* saat ini, zaman ini.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai melakukan gaya hidup *social climber* demi mengikuti *trend* yang kekinian seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Oh jelas engga dong kang saya bukan orang yang musiman, tapi tetep kurang bagus kalo ketinggalan trend juga, malah saya yang jadi *tradecentre*.”

Reyvaldo Julian Tutuhatonewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mungkin saya melakukan semua ini hanya semata-mata karena saya terbawa pengaruh lingkungan pergaulan sekitar saya”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Yaa tentu saja dengan adanya perkembangan teknologi semakin pesat jadi mau gamau saya harus ngikutin jaman aja”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Lebih ke trend yang saya suka bukannya terbawa arus, tapi mengikuti trend tapi trend yang disuka bukan yang kekinian”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“oh jelas karena saya tidak mau ketinggalan dalam di dalam kelompok saya”

Reduksi jawaban semua informan tentang melakukan gaya hidup *social climber* demi mengikuti *trend* yang kekinian adalah informan beranggapan bahwa dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat secara tidak langsung mereka mengikuti perkembangan teknologi dan terbawa pengaruh lingkungan sekitar. Selain itu informan mengatakan bahwa mereka lebih memilih trend yang mereka sukai bukan trend yang *booming* saat ini.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai melakukan gaya hidup *social climber* demi mengikuti *trend* yang kekinian bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat yang membuat remaja secara tidak langsung, mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman.

#### **3.2.4 Social Network**

*Sosial network* atau bisa disebut jejaring pertemanan atau relasi pertemanan, saat ini remaja dengan berbagai cara untuk mendapatkan *social network* sebanyak-banyaknya agar meningkatkan *followers* di media sosial yang mereka miliki. Semakin banyaknya *followers* di media sosialnya maka semakin naik status pergaulan seorang remaja di kalangan remaja lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai gaya hidup *social climber* untuk menambah *social network* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Iya kang, ambil positifnya aja biar banyak nambah link”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentu bos karena logikanya jika kita melakukan *social climber* tentunya kita akan bergaul dengan kalangan yang stratanya lebih tinggi dari kita sehingga kita dapat mendapatkan link dari teman-teman lainnya”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyalah tentu sajaah karena yang dituju adalah untuk mendapatkan kenalan-kenalan, bukan hanya untuk eksis saja tapi kedepannya bisa membantu saya dalam relasi bekerja”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iya sangat menambah terlebih di bidang musik, setidaknya kita harus mempunyai teman yang berada di papan atas sehingga mudah mendapatkan apresiasi”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyaa karena dengan saya memposting kegiatan saya banyak orang yang menjadi *followers* saya yang secara tidak langsung membantu saya mencapai tujuan saya selama ini”

Reduksi jawaban semua informan tentang manfaat *social network* adalah informan merasa ketika melakukan *social climber* membuat para informan bertemu dengan banyak orang baru yang menambah jejaring pertemanan mereka. *Social network* menurut para informan sangat bermanfaat untuk suatu hari nanti seperti untuk pekerjaan dan hal lainnya.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai *social network* yang didapat dari aktivitas *social climber* adalah manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya, *social climber* yang dilakukan secara tidak langsung telah menambah *social network* dan membuat jejaring pertemanan bertambah bertambah, *social network* sangat bermanfaat untuk hal-hal yang tidak terduga di masa mendatang, ketika akan mencari pekerjaan atau ketika membuat bisnis maka saat itu lah *social network* sangat bisa membantu.

### **3.3 Dampak *Social Climber* Pada Kelompok Alumni SMA Negeri 25 Bandung**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif.

#### **3.3.1 Menaikan status sosial di kalangan remaja**

Menaikan status adalah keinginan setiap orang, bahkan dengan berbagai cara pun agar status sosial yang lebih tinggi tersebut bisa di dapatkan status sosial yang ia dapatkan akan berpengaruh terhadap gengsi seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai cara menaikan status sosial dikalangan remaja lain dengan gaya hidup *social climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Pinter milah pergaulan aja gak terlalu bego kang, nggak milih-milih temen juga sih kalo kata saya”

Reyvaldo Julian Tutuhatonewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tentunya dengan cara bergaul dengan anak-anak yang gaya hidupnya high disana saya merasa bahwa status saya jauh berbeda dengan remaja lainnya”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan mengikuti acara-acara orang eksis itu seperti pergi ke tempat-tempat hiburan malam jadi secara gak langsung banyak bertemu dengan banyak, atau dengan membuat *group-group* di line atau wa yang berisi kalangan remaja yang glamour”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Dengan memberanikan diri untuk sksd dengan beberapa *artist* atau musisi yang sudah besar atau terkenal”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Mengikuti pergaulan dalam kelompok itu mempelajarinya dan membuat saya bisa masuk kepada kelompok itu dalam hal pergaulan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan cara saya sendiri”

Reduksi jawaban semua informan tentang cara menaikkan status sosial di kalangan remaja lain dengan gaya hidup *social climber* adalah informan mengumbar kedekatan dengan kelompok remaja sosialita atau mengeksposnya di media sosial instagram sehingga *follower* akan melihatnya dan akan menjadi perbincangan para remaja lainnya apa lagi jika melakukan aktivitas bersama remaja sosialita lainnya, itu akan meningkatkan status sosial mereka



Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai cara menaikan status sosial dikalangan remaja lain dengan gaya hidup *social climber* bahwa informan mengumbar kedekatan dengan kelompok remaja sosialita sehingga secara tidak langsung ia terpandang sebagai bagian kelompok tersebut dan otomatis status sosial mereka lebih diatas remaja lainnya.

### 3.3.2 Terpandang Sebagai Anak Gaul

Terpandang anak gaul karena dampak ia sering memamerkan barang ataupun aktivitasnya yang ia unggah di media sosial walaupun kehidupan sehari-harinya berbanding terbalik dengan apa yang ia unggah di media sosial tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai terpandang sebagai anak gaul dengan gaya hidup *social climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Makanya akang pilih saya jadi narasumber juga kan berarti apa alesannya kang? hahaha”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kan kalo pandangan itu datangannya dari oranglain, tentunya saya belum bisa menyimpulkan bahwa saya anak gaul atau tidak”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kalo itu orang yang menilai hehe tapi followers saya alhamdulillah ga sedikit berarti itu nandain bahwa saya itu terkenal kan”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Gaul di bidang musik iya, namun emm saya merasa sangat gaul hanya di bagian musik saja, untuk di bidang lain saya rasa engga”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyaah karena tidak sedikit follower saya bahwa saya ini anak gaul”

Reduksi jawaban informan tentang terpandang sebagai anak gaul dengan gaya hidup *social climber* adalah informan merasa dipandang sebagai remaja gaul yang kekinian yang mengikuti trend yang sedang terjadi saat ini, opini tersebut terjadi diantara remaja lainnya karena melihat para informan yang selalu melakukan social climber dan memiliki banyak teman. Adapun informan yang merasa status pergaulannya sama saja seperti remaja yang tidak melakukan social climber.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai terpandang sebagai anak gaul dengan gaya hidup *social climber* bahwa status gaul seseorang dilihat dari gaya hidup yang dilakukan oleh orang tersebut. Gaya hidup merupakan ekspresi diri dari seseorang yang di terapkan pada kegiatan yang dilakukannya. Status pergaulan remaja *social climber* membuat remaja lainnya beranggapan bahwa informan adalah remaja gaul dan hits karena ia selalu bergaul dengan orang-orang yang status sosialnya lebih tinggi dan mengupdatenya di media sosial yang tanpa sadar mereka menjadi terkenal, apalagi mereka

mempunyai teman yang *famous* maka akan ikut terekspose dan secara tidak langsung terkenal juga.

### 3.3.3 Dibicarakan di kelompok

Membicarakan orang lain di belakang yang selalu berisi menjelek-jelekan orang lain sehingga semakin banyaklah orang yang merasa tidak suka ataupun risih ketika berada dekat dengan orang yang sering dibicarakan tersebut, ataupun pastinya ia menjadi dijauhi karena sikapnya kurang baik dimata kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai dibicarakan di kelompok karena gaya hidup *social climber* di instagram seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Jangan diumbar lagi aja ya kang, saya sering denger malah saya dianggap *playboy*, tukang mainin cewe. Padahal alesan saya update di instastory pengen coba suasana baru aja, ditambah lagi banyak temen baru eh malah disangka *playboy* kan kezel”

Reyvaldo Julian Tutuhatunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ooh banyak ada yang bilang saya menumpang doang di orang lain terus banyak yang bilang citra anak *brokenhome* tuh kurang padahal saya hanya untuk menenangkan diri saya, tapi gapalah di bawa enjoy ajah”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya tentu saja, tidak semua orang menyukai kita kadang saya dianggap alay tapi gapapa sih adanya haters menandakan netizen memperhatikan kita”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pernah ketika ada teman yang berbeda sudut pandang tentang musik yang saya buat”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pernah sesekali tetapi saya tidak menanggapinya malah saya berterimakasih kepadanya karena itu bisa menjadi ajang promosi kepada orang yang belum mengenal saya”

Reduksi jawaban semua informan tentang dibicarakan di kelompok karena gaya hidup *social climber* di instagram adalah informan beranggapan bahwa adanya kelompok yang membicarakan mereka menandakan bahwa kelompok tersebut memperhatikan mereka dan menjadikan ajang promosi diri kepada orang lain yang belum mengenal mereka secara tidak langsung akan menjadi perbincangan para remaja lainnya.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai dibicarakan di kelompok karena gaya hidup *social climber* di instagram bahwa adanya yang membicarakan mereka menandakan bahwa ada yang memperhatikan mereka dan menjadikan ajang promosi diri kepada orang lain tanpa sadar karena dibicarakan orang lain di instagram membuat informan terkenal.

### **3.3.4 Merasa tertekan**

Dalam keadaan tertentu seseorang mungkin mengalami tekanan penyebabnya bisa dari beberapa hal, kesulitan dalam bersosialisasi atau tidak percaya diri dengan apa yang ia miliki.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti melakukan wawancara kepada 5 informan mengenai merasa tertekan karena gaya hidup *social climber* seperti yang dikemukakan oleh Yoga Wana Wiguna (03/09/2018 jam 20:30) bahwa:

“Alhamdulillah engga kang, buktinya saya bisa bergaul, malah saya di kasih apresiasi dari hotel tempat waktu saya *job training* semester 3, akang bisa cek aja di IG takutnya disangka bohong. Karna menurut saya orang yang nakal lebih kreatif kang sama *out of the box*, contohnya saya sendiri karna saya merasakan sendiri, dari pengalaman saya jadi belajar, dari kesalahan saya belajar, ya pokoknya jangan down dulu dan orang nakal belum tentu nakal seutuhnya”

Reyvaldo Julian Tutuhaturunewa (04/09/2018 jam 09:41) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyaa soalnya dalam mengimbangi gaya hidup kalangan sosialita itu berat bung, saya harus bekerja menjaga distro bahkan sampai meminjam barang mewah teman saya dan belum saya kembalikan sampai saat ini hehehe”

Dezan Mocharam (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Gatertalu dipikirin sih karena saya udah biasa juga, lagian wajar nama nya orang terkenal pasti banyak yang merhatiin hehe”

Rizky Mardiansyah (05/09/2018 jam 11:46) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Iyah tertekan karena gengsi jika saya dilihat bergaul dengan teman sebaya saya saya merasa malu oleh teman musisi sayah”

Reza Anugrah (05/09/2018 jam 12:35) memberikan jawaban sebagai berikut:

“Ya terkadang saya merasa tertekan karena saya harus menjaga *image* dimata *followers* saya”

Reduksi jawaban semua informan tentang tertekan karena gaya hidup *social climber* informan merasa dirinya tertekan setelah melakukan gaya hidup

*social climber* menimbulkan perasaan tertekan karena gengsi atau untuk menjaga *image* di media sosial.

Makna yang terkandung di dalam jawaban informan mengenai tertekan karena gaya hidup *social climber* bahwa proses kegiatan *social climber* menimbulkan perasaan tertekan karena gengsi dan untuk menjaga *image*.